

# Effect ESG on Financial Performance

Muhammad Affan Rizqi<sup>1\*</sup>, Munari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>1</sup>[Maffanrizqi@gmail.com](mailto:Maffanrizqi@gmail.com), <sup>2</sup>[munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 26 April 2023

Disetujui : 4 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

## ABSTRACT

*Studies related to this research topic still have inconsistent results. The research objective was to examine and determine the effect of corporate social responsibility, environmental performance and sustainability report disclosure on financial performance. Manufacturing companies have a sizable contribution to environmental pollution, so the researchers decided that manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period were the population. This research uses quantitative methods and uses secondary data. Purposive sampling was used as a sampling technique in this study. Companies that fulfill the sample are 10 for 4 years (40). Partial least square is used as a data analysis technique. The results of the study show that corporate social responsibility has a significant positive effect on financial performance, while environmental performance and sustainability reports have an insignificant positive effect.*

**Keywords:** EPS; CSR; ESG; Sustainability Report; IDX

## PENDAHULUAN

Saat melakukan investasi pada suatu perusahaan tentunya investor akan meninjau laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dianalisis akan menghasilkan rasio keuangan atau kinerja keuangan. Hartono (2018:8) mendefinisikannya sebagai hasil atau prestasi suatu entitas bisnis selama periode tertentu yang berfungsi untuk meninjau dan mengevaluasi seberapa baik aktivitas keuangan entitas. Indikator dari kinerja keuangan yang sering dilihat investor ialah rasio profitabilitas (Hendriani, 2019). Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba, Laba tersebutlah yang diinginkan *shareholders* yang nantinya akan didapatkan dengan bentuk dividen.

Selain meraup keuntungan sebesar-besarnya perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap sekitarnya, baik secara sosial maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial adalah sebuah langkah yang diambil perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders non shareholders* di sekitar perusahaan tersebut beroperasi (Labetubun et al, 2022:97). Hal tersebut juga diatur oleh UU No. 40 Tahun 2007 mengenai komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bagi perseroan dan masyarakat setempat. Pelaksanaan TJSL sangat penting bagi perusahaan, dengan adanya TJSL perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan (Lestari & Lelyta, 2019). Bahkan, menurut (Radiman, 2019) perusahaan melihat CSR bukan sebagai biaya tambahan lagi melainkan investasi jangka panjang. Aktivitas entitas bisnis yang berkaitan dengan aspek lingkungan tentunya diamati oleh pemangku kepentingan dan Kementerian Lingkungan Hidup. Perusahaan manufaktur sendiri memiliki kontribusi terbesar terkait permasalahan limbah yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan. PT. KSA pada tanggal 16 Juni melakukan pembuangan limbah B3 ke saluran air warga, bahkan perusahaan tersebut tidak memiliki perizinan pengolahan limbah dan fasilitas yang memadai (Tribunnews, 2022). Pada peringkat PROPER tahun 2021 yang diumumkan oleh kementerian lingkungan hidup, hanya terdapat satu perusahaan manufaktur yang mendapat peringkat emas dari total 47 perusahaan yang memperoleh peringkat emas dan delapan perusahaan dengan peringkat hijau dari 186 perusahaan. Angka tersebut dapat dikatakan sedikit, mengingat perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan jumlah terbanyak yaitu 215 emiten



**Tabel 1. Peringkat PROPER Emas & Hijau Perusahaan Manufaktur Tahun 2021**

No.	Perusahaan	Peringkat PROPER
1.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Emas
2	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk	Hijau
3	PT Indofood CBP, Tbk	Hijau
4	PT Kalbe Farma, Tbk	Hijau
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	Hijau
6	PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk	Hijau
7	PT Semen Indonesia, Tbk	Hijau
8	PT Asahimas Flat Glass, Tbk	Hijau
9	PT HM Sampoerna, Tbk	Hijau

Sumber: [menlhk.go.id](http://menlhk.go.id)

Meskipun perusahaan sudah melaksanakan CSR, ternyata dampak dari program tersebut masih belum maksimal terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemerintah juga kesulitan untuk mengawasi dan mengukur komitmen perusahaan terhadap program CSR, pemerintah melalui peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017 membuat peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Menurut Global Report Initiative (GRI) SR adalah pengungkapan dan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* mengenai performa entitas bisnis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Manisa & Defung (2018) selain memprioritaskan *laba*, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan dapat menjadikan *sustainability report* sebagai evaluasi untuk mencapai dan memenuhi isu *environmental social and governance* (ESG). Penerbitan SR diperlukan karena kepercayaan *stakeholders* sangat penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan (Sari & Andreas, 2019). SR memiliki peran penting dalam menarik minat investor, karena investor saat ini tidak berfokus pada profit dan dividen saja (Manisa & Defung, 2018). Investor memperhatikan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut berguna untuk membantu investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Luthan et al. (2018) menyimpulkan CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut Radiman (2019) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return of Asset (ROA). Tidak hanya CSR yg menunjukkan hasil tidak konsisten, penelitian Evita & Syafruddin (2019) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Sedangkan Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan hal yang berbeda, yang memiliki kesimpulan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian milik Gaol & Noviyanti (2022) terkait pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan juga berbeda dengan penelitian Permata Sari & Andreas (2019). Hal tersebut menjadi faktor mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan *gap research* diatas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain perbedaan periode penelitian yang lebih baru, Peneliti melakukan kebaruan dengan menilai kinerja keuangan menggunakan *earning per share* (EPS). CSR jika peneliti sebelumnya menilai CSR dengan jumlah pengungkapan indeks GRI, Penelitian ini memproksikan CSR dengan Rasio Biaya CSR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

## STUDI LITERATUR

### *Stakeholders Theory*

*Stakeholders Theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan bukan hanya entitas yang berjalan demi kepentingan perusahaan saja, melainkan juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholders*. *Stakeholders* yang dimaksud bukan hanya investor dan kreditur (*shareholders*) saja melainkan masyarakat, pemerintah, pemasok, lingkungan. Keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholders*, tentunya pihak manajemen perusahaan berusaha mewujudkan keinginan *stakeholders* dengan melakukan berbagai aktivitas dan strategi agar mendapatkan dukungan dari *stakeholders* (Urmila, 2017).

Manfaat yang dapat ditawarkan perusahaan kepada *stakeholders* salah satunya adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (Rahmadhani et al., 2021) Kegiatan CSR juga harus dipublikasikan agar semua pihak yang berkepentingan ataupun masyarakat biasa mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Menerbitkan *sustainability report* dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga hubungan serta menjaga kepentingan masing-masing pihak (Hörisch et al., 2020). Penerbitan *sustainability report* menandakan perusahaan transparan terkait aktivitas perusahaan terkhusus untuk dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial.

### *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi mengharuskan perusahaan untuk berusaha memastikan bahwa aktivitas perusahaan selama ini tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Saat ini banyak entitas bisnis yang telah menyadari bahwa keberlanjutan entitas bergantung pada kemampuan entitas menjaga hubungan serta mendapatkan legitimasi di lingkungan tempat entitas menjalankan operasinya. (Badjuri et al., 2021).

### *Corporate Social Responsibility*

Ferrell et al. (2019) mendefinisikan CSR sebagai aktivitas perusahaan dalam berbisnis secara etis dan menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara legal yang bertujuan untuk pertumbuhan karyawan perusahaan yang disertai dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarga, dan *stakeholders* lainnya. Salah satu tujuan CSR adalah untuk keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan, maka hakikatnya CSR harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Selain itu CSR dapat dijadikan *new marketing model* jangka panjang (Pratiwi et al., 2020). Walaupun pelaksanaan CSR membutuhkan biaya, hal tersebut setimpal dengan beragam manfaat yang didapat, bahkan menurut Lin et al. (2021) CSR bukanlah sebuah biaya yang membebani perusahaan akan tetapi investasi jangka panjang perusahaan. Semua perusahaan tentunya akan berusaha mendapatkan kinerja keuangan yang baik. CSR sendiri dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meiyana & Aisyah (2019) telah membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*.

**H<sub>1</sub>: Corporate sosial responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Kinerja Lingkungan**

Nababan & Hasyir (2019) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai pengukuran dari sistem manajemen lingkungan entitas, mengenai aspek-aspek dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat diandalkan, bertanggung jawab dan dapat meningkatkan kredibilitas (Meiyana & Aisyah, 2019). Khairiyani et al. (2019) telah menyimpulkan *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi rumus ROA & ROE. Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas perusahaan selama ini telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

**H<sub>2</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### *Pengungkapan Sustainability Report*

Melakukan pengungkapan *sustainability report* memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan informasi yang diungkapkan mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat *sustain* untuk jangka panjang. (Gaol & Noviyanti, 2022) telah membuktikan bahwa SR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Legitimasi bisa didapatkan dengan mengungkapkan SR, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan transparan dalam segala aspek tidak hanya ekonomi saja tetapi lingkungan dan sosial juga.

**H<sub>3</sub>: Pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**



## METODE

Riset ini merupakan *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinilai sesuai dengan penelitian ini, dimana hampir semua data variabel berupa angka-angka. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur BEI tahun 2018-2021.

*Purposive sampling* digunakan sebagai alat penentuan sampel. Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan sampel, setelah dilakukan perhitungan maka jumlah perusahaan yang memenuhi berjumlah 10 perusahaan selama 4 tahun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
Populasi		214
1	Emiten yang IPO atau <i>Delisting</i> pada rentan tahun 2018-2021	(42)
2	Emiten yang tidak mengikuti PROPER 2018-2021	(123)
3	Emiten yang tidak menerbitkan SR 2018-2021	(37)
4	Emiten yang biaya CSR diberitahukan pada SR	(2)
Total Perusahaan		10
Total Sampel *4 Tahun		40

Sumber: Data diolah peneliti

Riset ini menggunakan data sekunder dengan bentuk *time series* yang terdiri dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan hasil pengumuman PROPER tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari laman *website* bursa efek Indonesia, perusahaan masing-masing dan kementerian lingkungan hidup. Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi lalu melakukan studi pustaka.

Penelitian ini mengaplikasikan *partial least square* sebagai alat analisis dan akan di *running* menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Pemilihan teknik analisis ini karena PLS dapat menggunakan data yang beragam dan sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu rasio dan interval.

Berdasarkan PP No. 47 Tahun 2012, besaran dana CSR tidak diatur melainkan sesuai kebijakan dan kemampuan keuangan perusahaan. Akan tetapi terdapat daerah yang menetapkan batas minimal dana CSR. Perda Kaltim No.3 Tahun 2013 mengatur besaran dana CSR sebesar 3% dari laba bersih perusahaan. Karena adanya peraturan tersebut banyak perusahaan berasumsi dana yang lazimnya dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 3%. CSR dapat dinilai menggunakan rasio biaya CSR yang telah dikeluarkan entitas untuk menjalankan program tersebut (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Maka CSR sebagai X1 diprosikan dengan skala data rasio dengan rumus:

$$CSR = \frac{Cost\ CSR}{Profit}$$

Kementerian lingkungan hidup memiliki program yang untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yaitu PROPER. Maryanti & Fithri (2017) Kinerja lingkungan dapat diukur dari hasil PROPER. Oleh karena itu, peneliti memrosikannya dengan peringkat PROPER yang diumumkan oleh KLHK. Berikut adalah skala data interval peringkat PROPER:

Tabel 3. Skala Data Interval PROPER

Emas	Sangat sangat baik	Skor 5
Hijau	Sangat baik	Skor 4
Biru	Baik	Skor 3
Merah	Buruk	Skor 2
Hitam	Sangat Buruk	Skor 1

Sumber: Data diolah peneliti

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan sustainability report ialah GRI Standards yang memiliki 84 item pengungkapan. Peneliti memproksikan SR dengan skala data rasio, pengungkapan SR akan diberi skor 1 jika perusahaan mengungkapkan dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Berikut adalah rumus untuk mengukur pengungkapan SR:

$$SRDi = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

$\sum X_{yi}$  = Jumlah yang diungkapkan perusahaan dalam SR

$N_i$  = Jumlah yang seharusnya diungkapkan

Rasio profitabilitas ialah rumus yang sering digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Oleh sebab itu peneliti memproksikan dengan skala data rasio menggunakan rumus *Earning per Share* (EPS). EPS adalah perhitungan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang akan diberikan kepada *shareholders* sesuai dengan lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2018:95). Berikut adalah rumus untuk menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## HASIL

**Tabel 4. Nilai Convergent Validity**

	X1	X2	X3	Y
CSR	1.000			
KL		1.000		
SRDi			1.000	
EPS				1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

**Tabel 5. Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

	AVE
X1	1.000
X2	1.000
X3	1.000
Y	1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 terlihat semua indikator variabel penelitian bernilai 1,0 dan telah melampaui nilai *rule of thumb* (*Outer loading* >0.70 & AVE >0.50). Hal ini berarti indikator telah valid dan dapat dilakukan pengujian lainnya.

Tabel 6. Nilai *Discriminant Validity*

	X1	X2	X3	Y
CSR	1.000	-0.243	-0.166	-0.143
KL	-0.243	1.000	0.174	0.037
SBDi	-0.166	0.174	1.000	-0.093
EPS	-0.143	0.037	-0.093	1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap variabel laten dibanding variabel lainnya. Semua indikator diatas bernilai 1,0 pada variabel latennya. Maka, dapat dinyatakan model baik dan valid memenuhi *rule of thumb* dari *discriminant validity*.

Tabel 7. Nilai *Composite Reliability* dan *Chronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
CSR	1.000	1.000	Reliable
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	Reliable
Pengungkapan SR	1.000	1.000	Reliable
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 7 semua indikator bernilai 1,0 dimana nilai tersebut telah memenuhi syarat. Maka dapat ditarik kesimpulan seluruh indikator reliabel dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 8. Nilai *R-Square* atau  $R^2$

	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.035	-0.046

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Tabel 8 diatas menampilkan pengujian dengan nilai *R-Square* untuk variabel endogen sebesar 0.035 (3%). Hal tersebut berarti variabel eksogen CSR, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan SR mampu mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9. Nilai *Estimate for path coefficient*

	Path Coefficients
X1 > Y	2.248
X2 > Y	0.152
X3 > Y	0.647

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Tabel 9 menunjukkan nilai *path coefficient* terbesar ialah variabel CSR (X1) sebesar 2.248. Kemudian untuk Kinerja Lingkungan (X2) dan Pengungkapan SR (X3) memiliki nilai yang rendah sebesar 0.152 dan 0.647. Keseluruhan model ini memiliki nilai *path coefficient* dengan angka yang positif.

Dalam uji hipotesis nilai yang dilihat ialah nilai probabilitas. Kriteria yang digunakan dalam *p-value* ialah dengan alpha 5%, sehingga nilai *p-value* <0.05 hipotesis dapat diterima, namun apabila, > 0.05 hipotesis tidak dapat diterima.

Tabel 10. Nilai P-Value

	P-Value	Hasil
X1	0.015	Diterima
X2	0.430	Ditolak
X3	0.261	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa dua dari tiga hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ditolak, yaitu variabel X2 dan X3 yang menggunakan indikator peringkat PROPER dan SRDi. Karena P-Value kedua variabel tersebut mendapatkan nilai > dari 0.05. Sementara itu variabel X1 yang dicerminkan dengan rasio biaya CSR dapat dilihat nilai P-Value 0.015, karena nilai tersebut < 0.05 dapat diartikan hipotesis pertama diterima. Tabel 10 dan uraian diatas telah membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan berbagai pengujian diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan Meiyana & Aisyah (2019) yang menyimpulkan CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Program CSR yang telah dilaksanakan menunjukkan kepedulian perusahaan yang besar terhadap masyarakat. Kepedulian tersebut dapat memberikan dampak baik pada citra serta reputasi perusahaan. Seiring meningkatnya citra perusahaan tentunya perusahaan akan mendapatkan dampak positif pada kinerja keuangannya. Selain itu, Biaya CSR yang dikeluarkan bukan dianggap sebagai beban saja melainkan sebagai investasi jangka panjang (Radiman, 2019). Hasil temuan ini memperkuat bahwa pengeluaran biaya untuk program CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan, pihak manajemen tidak perlu khawatir biaya yang dikeluarkan tersebut nantinya akan berdampak baik pada kinerja keuangan.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian dan analisis data telah dilakukan dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan studi milik Khairiyani et al. (2019) dan Damanik & Yadnyana (2017) yang menyimpulkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Meiyana dan Aisyah (2019) yang memiliki nilai signifikansi 0.355 (>0.05) dan menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, walaupun emiten sektor manufaktur BEI tahun 2018-2021 mendapatkan predikat PROPER yang baik, hal tersebut belum mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan untuk mendapatkan peringkat PROPER yang baik membutuhkan dana, dimana dana tersebut menambah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dan tentunya akan menyebabkan penurunan laba. Namun, jika perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang buruk tidak menutup kemungkinan akan merusak citra perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan pendapatan dan memperburuk kinerja keuangan.

### Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas menunjukkan bahwa studi ini bertentangan dengan studi milik (Gaol & Noviyanti, 2022) yang memiliki hasil SR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat *research* lain yang konsisten yaitu Sari & Andreas (2019) yang menyimpulkan bahwa semua dimensi pengungkapan *SR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal tersebut

dikarenakan SR dipublikasikan untuk kepentingan stakeholders, tetapi *sustainability report* belum mendapatkan perhatian lebih dari para stakeholders layaknya *annual report* dan *financial report*.

Sementara itu untuk membuat suatu laporan dengan desain dan gambar yang menarik serta untuk memenuhi item yang diungkapkan perlu perhitungan dan riset kecil, dimana hal tersebut membutuhkan biaya. Sebagai contoh mengenai pengungkapan lingkungan agar informasi tersebut layak diungkapkan tentunya perusahaan akan berusaha mengungkapkan hal-hal yang baik, seperti indeks 306 mengenai limbah tentunya perusahaan harus mengelola limbah dengan baik. Hal tersebut tentu saja akan membutuhkan biaya juga. Biaya yang telah dikeluarkan tidak sesuai dengan respon *stakeholders*, perusahaan berharap akan mendapatkan citra yang positif akan tetapi hal tersebut belum cukup, sehingga pengungkapan *sustainability report* belum dapat memberikan dampak yang signifikan

### KESIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh corporate social responsibility, kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan pengumpulan data, analisis dan pengujian terhadap data sekunder yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial performance*, *Environmental performance* dan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap *financial performance* dengan hasil positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, yaitu masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* dan mengikuti program PROPER, sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Selain itu, banyak item pengungkapan GRI yang tidak diungkapkan secara jelas oleh perusahaan, serta dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen sedangkan masih banyak variabel lain yang menjadi determinan kinerja keuangan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, menggunakan populasi sektor lain ataupun menggunakan indeks yang ada di BEI seperti LQ45, IDX ESG Leaders ataupun indeks lainnya, serta menggunakan proksi lain pada variabel penelitian.

### REFERENSI

- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>
- Damanik, I. G. A. B., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi Cetakan Kedua*. Alfabeta.
- Ferrell, O. C., Harrison, D. E., Ferrell, L., & Hair, J. F. (2019). Business ethics, corporate social responsibility, and brand attitudes: An exploratory study. *Journal of Business Research*, 95(July), 491–501. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.039>
- Gaol, A. M. L., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 772–785.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.2.9 untuk Penelitian Emperis* (3rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hendriani, M. (2019). Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti,



- Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.103>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Labetubun et al. (2022). *CSR Perusahaan "Teori dan Praktis untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab*.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Lin, Y. E., Li, Y. W., Cheng, T. Y., & Lam, K. (2021). Corporate social responsibility and investment efficiency: Does business strategy matter? *International Review of Financial Analysis*, 73, 101585. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101585>
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta Proper Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Nugroho, I. A. G., & Munari, M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 31-38
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Radiman. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KRISNA*, 11(1), 60–70. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno A.A. (2021). *Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. 4(1), 132–146.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tribunnews. (2022). *Perusahaan Pembuang Limbah di Cikarang Barat Ini Melanggar Enam Pelanggaran, Apa Saja? Ini Daftarnya* Artikel ini telah tayang di [Tribunbekasi.com](https://tribunbekasi.com) dengan judul *Perusahaan Pembuang Limbah di Cikarang Barat Ini Melanggar Enam Pelanggaran, Apa Saja? Ini Daftar*. <https://bekasi.tribunnews.com/2022/06/16/perusahaan-pembuang-limbah-di-cikarang-barat-ini-melanggar-enam-pelanggaran-apa-saja-ini-daftarnya>

- Urmila, M. (2017). Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2145–2174.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1477–1488. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8515>